Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 3192–3203 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/kzbg0y88
Received: 04-10-2026 Accepted: 15-11-2026 Publication: 18-11-2026

Peran Inklusi Keuangan Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Kecakapan Digital Dalam Mendukung Perekonomian Daerah di Kalimantan Tengah

Danna Solihin [1*)], Diana Bertris[2)], Rima Hariati[3)], Siang Is[4)]

[1,2,3,4]Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: danna.solihin@feb.upr.ac.id[1] diana.betris@feb.upr.ac.id[2] rima.hariati@feb.upr.ac.id[3] siangsuluh9@gmail.com[4]

Correspondence : danna.solihin@feb.upr.ac.id*

Abstract : *This study aims to analyze the effects of digital financial inclusion and financial literacy on MSME performance in Central Kalimantan Province, with digital competence serving as a moderating variable. The study employed an explanatory quantitative approach involving 100 MSME owners selected through purposive sampling. The results show that digital financial inclusion has a positive and significant effect on digital competence, with a path coefficient of 0.600 (*t-statistic *= 9.304;* p *< 0.001), and on MSME performance, with a coefficient of 0.261 (*t-statistic *= 3.355;* p *= 0.001). Financial literacy also has a positive and significant effect on digital competence, with a coefficient of 0.241 (*t-statistic *= 2.964;* p *= 0.003), and on MSME performance, with a coefficient of 0.264 (*t-statistic *= 4.383;* p *< 0.001). Furthermore, digital competence has a positive and significant effect on MSME performance, with a coefficient of 0.463 (*t-statistic *= 5.208;* p *< 0.001). The model explains 65.5% of the variance in MSME performance (R^2 = 0.655). These findings suggest that digital financial inclusion, financial literacy, and digital competence are important factors in improving MSME performance.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan digital dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kalimantan Tengah, dengan kecakapan digital sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan responden sebanyak 100 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik* purposive sampling. *Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecakapan digital dengan koefisien jalur sebesar 0,600 (t-statistic 9,304; p < 0,001) dan terhadap kinerja UMKM sebesar 0,261 (t-statistic 3,355; p = 0,001). Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecakapan digital sebesar 0,241 (t-statistic 2,964; p = 0,003) serta terhadap kinerja UMKM sebesar 0,264 (t-statistic 4,383; p < 0,001). Selanjutnya, kecakapan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien 0,463 (t-statistic 5,208; p < 0,001). Model mampu menjelaskan 65,5% variasi kinerja UMKM (R^2 = 0,655). Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi akses keuangan digital, literasi keuangan, dan penguatan kecakapan digital dalam meningkatkan kinerja UMKM*

Keywords : *Inklusi Keuangan Digital; Literasi Keuangan; Kecakapan Digital; Kinerja UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan faktor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah yang berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih

inklusif. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi pengembangan UMKM yang cukup besar, terutama didukung oleh aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam, perdagangan, jasa dan sektor produktif masyarakat, namun perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala yaitu keterbatasan akses permodalan, belum optimalnya pengelolaan keuangan, pemanfataan teknologi digital yang belum merata, serta keterbatasan kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan berbisnis digital.

Transformasi digital memberikan peluang baru dalam perkembangan bisnis UMKM, khususnya inklusi keuangan digital. Inklusi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses terhadap layanan keuangan melalui berbagai platform teknologi, seperti mobile banking, pembayaran digital, transfer elektronik, dan layanan pembiayaan. Pemanfaatan layanan tersebut dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, meningkatkan keamanan pembayaran, serta mempermudah pengelolaan transaksi dan keuangan usaha. Konsep inklusi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan akses, tetapi juga mencakup penggunaan dan kualitas layanan keuangan digital, semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital, semakin besar peluang UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja usahanya (Ozili, 2021).

Literasi keuangan juga turut menentukan keberhasilan dalam peningkatan kinerja UMKM. (Maulani ,2022) mengatakan bahwa adanya hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM, dimana pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola modal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan usaha. Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami informasi keuangan, mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan pembiayaan dan investasi secara tepat.

Lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi, kecakapan digital juga menjadi faktor penting bagi UMKM dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Kecakapan digital mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, memanfaatkan media sosial dan marketplace, menggunakan pembayaran digital, serta menjaga keamanan informasi dan transaksi. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai inklusi keuangan digital, literasi keuangan dan kinerja UMKM telah berkembang. (Frimpong,2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses keuangan digital, sedangkan akses terhadap keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan tersebut diperkuat oleh (Puspitasari dan Astrini, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Bogor. Penelitian (Pratiwi dan Rahayu, 2022) juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital dan literasi keuangan digital merupakan faktor yang relevan dalam meningkatkan kinerja UMKM informal.

(Kusumawardhani, 2023) meneliti tentang *digital financial literacy*, hasil penelitian menunjukkan pentingnya sumber daya digital dan adopsi teknologi dalam membentuk literasi keuangan digital yang pada akhirnya berkaitan dengan kinerja keuangan usaha. Selanjutnya penelitian (Sholihah, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi digital, dukungan pemerintah, adopsi layanan keuangan digital, dan inklusi keuangan merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan kinerja UMKM. Penelitian (Sugih dan Fitriyah , 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan berperan sebagai mediator dalam hubungan inklusi keuangan dengan kinerja UMKM dan penelitian (Auliana , 2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan payment gateway memberikan pengaruh positif terhadap kinerja SME di Kota Mataram, menunjukkan bahwa pemanfaatan instrumen pembayaran digital perlu didukung oleh kemampuan keuangan pelaku usaha. Sementara itu (Iriani , 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kinerja UMKM, dengan literasi digital ditempatkan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut, namun dalam model penelitian ini mengembangkan kajian terdahulu dengan menempatkan konstruk kecakapan digital dalam model untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor keuangan dan kemampuan digital yang berkaitan dengan kinerja UMKM.

METODE

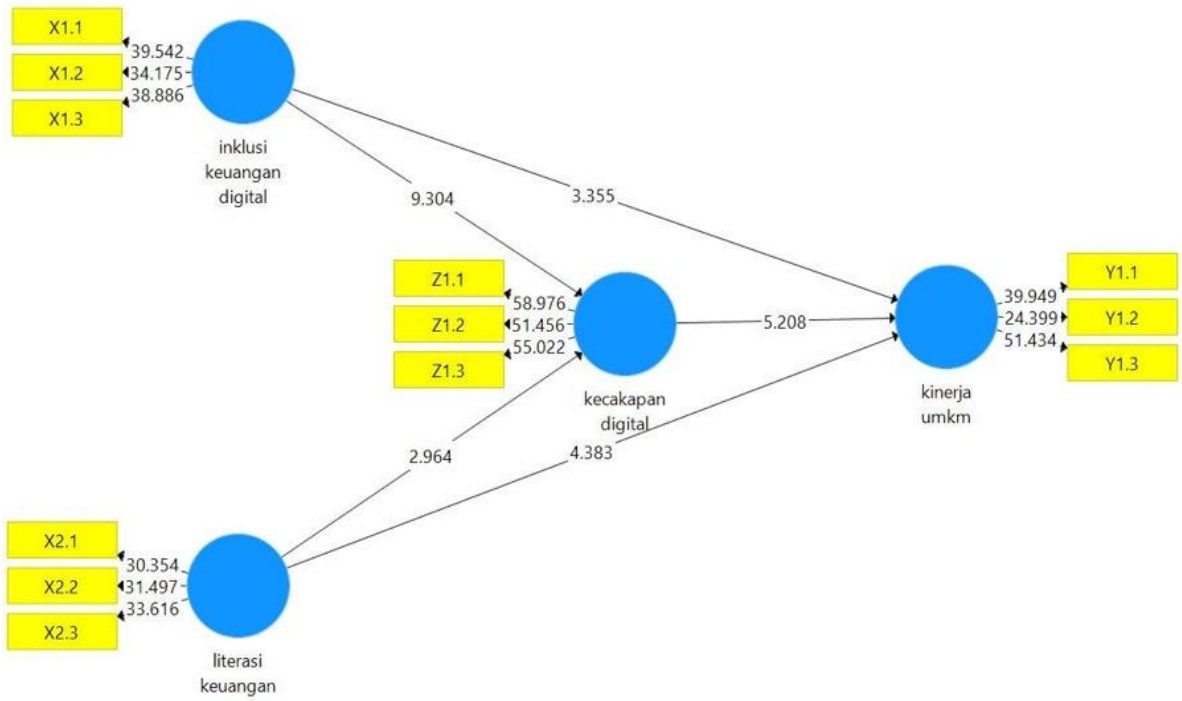
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yaitu bertujuan menganalisis pengaruh antara inklusi keuangan digital, literasi keuangan, kecakapan digital dan kinerja UMKM. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel penelitian diukur secara terstruktur melalui indikator yang dinyatakan dalam bentuk skor, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah, dimana populasinya adalah seluruh pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di daerah tersebut. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian.

Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian data diolah menggunkaan teknik analisis statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini instrumen dievaluasi melalui model pengukuran (outer model). Evaluasi tersebut mencakup pengujian validitas konvergen dan reliabilitas untuk meguji bahwa indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara memadai dan konsisten. Validitas konvergen dievaluasi melaluinnilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dievaluasi melalui *Composite Reliability* dan *Croncbach Alpha*. Selanjutnya dilakukan evaluasi inner

model melalui dua tahap utama yaitu pertama, untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai *R-square* (R^2) dan kedua, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh antar variabel berdasarkan nilai koefisien, yang tingkat signifikansinya dibuktikan melalui nilai *t-statistic* atau *p-value*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian melalui nilai outer loading, *Average Variance Extracted* (*AVE*), *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* dari masing-masing indikator. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai faktor pemuatan (*loading factor*) ≥ 0,70, sehingga mampu mewakili konstruk penelitian secara memadai (Hair, 2022). Hasil dari pengujian *outer model* sebagaimana dalam gambar 1 dan tabel hasil 1 berikut :



Gambar 1. Outer Loading
(Sumber: Proses data *Smart PLS*, 2026)

Tabel 1. Hasil Pengujian Outer Loading

Indikator	Inklusi Keuangan Digital	Literasi Keuangan	Kecakapan Digital	Kinerja UMKM
X_1.1	0,895			
X_1.2	0,875			
X_1.3	0,897			
X_2.1		0,883		
X_2.2		0,876		
X_2.3		0,890		
Z_1.1			0,917	
Z_1.2			0,900	
Z_1.3			0,908	
Y_1.1				0,894
Y_1.2				0,828
Y_1.3				0,913

(Sumber: Proses data *Smart PLS*, 2026)

Berdasarkan hasil uji outer loading, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* lebih besar daripada 0,70, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator Inklusi Keuangan Digital menunjukkan nilai outer loading tertinggi sebesar 0,897 untuk X_1.3, dan nilai terendah sebasar 0,875 untuk X_1.2. Pada indikator Literasi Keuangan, nilai outer loadng tertinggi dimiliki oleh indikator X_2.3sebesar 0,890 dan nilai terendah sebesar 0,876 pada indikator X_2.2. Selanjutnya, variabel Kecakapan Digital nilai outer loading tertinggi sebesar 0,917 dimiliki oleh Z_1.1 dan terendah sebesar 0,900 pada indikator Z_1.2. Terakhir pada variabel Kinerja UMKM, nilai indikator tertinggi sebesar 0,913 dimiliki oleh indikator Y_1.3 dan terendah sebesar 0,828 yang dimiliki oleh variabel Y_1.2. Jika dilihat secara keseluruhan maka nilai tertinggi sebesar 0,917 pada indikator Z_1.1 dan nilai terendah sebesar 0,828 pada indikator Y_1.2.

Uji Average Variance Extracted (AVE) dalah pengukuran yang menunjukkan rata-rata proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Tes Konstruk Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi indikator dalam menjelaskan variabel laten.

Tabel 2. Hasil Uji AVE dan Konstruk Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Inklusi Keuangan Digital	0,791	0,919	0,868	Valid dan Reliabel
Literasi Keuangan	0,780	0,914	0,859	Valid dan Reliabel
Kecakapan Digital	0,825	0,934	0,894	Valid dan Reliabel
Kinerja UMKM	0,772	0,910	0,852	Valid dan Reliabel

(Sumber: Proses data *Smart PLS*, 2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai AVE seluruh variabel berada di atas batas minimum 0,50. Variabel Inklusi Keuangan Digital memiliki nilai AVE sebesar 0,791, Literasi Keuangan sebesar 0,780, Kecakapan Digital sebesar 0,825, dan Kinerja UMKM sebesar 0,772. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil pengujian *Composite Reliability* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70. Inklusi Keuangan Digital memperoleh nilai 0,919, Literasi Keuangan sebesar 0,914, Kecakapan Digital sebesar 0,934, dan Kinerja UMKM sebesar 0,910. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang bersangkutan.

Dengan demikian, tidak terdapat permasalahan reliabilitas pada konstruk penelitian. Hasil pengujian pada nilai *Cronbach's Alpha*, variabel Inklusi Keuangan Digital memiliki nilai sebesar 0,868, Literasi Keuangan sebesar 0,859, Kecakapan Digital sebesar 0,894, dan Kinerja UMKM sebesar 0,852. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas umum 0,70, sehingga seluruh konstruk dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Tingginya nilai AVE menunjukkan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur, sedangkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan adanya konsistensi internal yang kuat antar indikator. Oleh karena itu, model pengukuran (*outer model*) dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural (*inner model).*

Evaluasi internal model dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R-Square) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R^2 sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian R-Square

Variabel Dependen	R^2	R^2 Adjusted	Kategori
Kecakapan Digital	0,502	0,492	Sedang
Kinerja UMKM	0,655	0,644	Sedang

(Sumber: Proses data *Smart PLS,* 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R^2 Kecakapan Digital sebesar 0,502 dan R^2 Adjusted sebesar 0,492. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Digital dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan sebesar 50,2% variasi Kecakapan Digital, sedangkan sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai R^2 Adjusted sebesar 0,492 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, kemampuan penjelasan model terhadap Kecakapan Digital relatif sebesar 49,2%. Selanjutnya, nilai R^2 Kinerja UMKM sebesar 0,655 dan R^2 Adjusted sebesar 0,644. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Inklusi

Keuangan Digital, Literasi Keuangan, dan Kecakapan Digital secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 65,5% variasi Kinerja UMKM, sedangkan sebesar 34,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 sebesar 0,502 termasuk dalam kategori sedang, artinya model memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan perubahan Kecakapan Digital. Sementara itu, nilai R^2 Adjusted sebesar 0,644 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor yang digunakan, model mampu menjelaskan sekitar 64,4% variasi Kinerja UMKM**.** Nilai R^2 sebesar 0,655 termasuk dalam kategori sedang, artinya model penelitian memiliki daya jelas yang cukup baik terhadap Kinerja UMKM**.**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05**.**

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	t-statistic	p-value	Keterangan
H_1	Inklusi Keuangan Digital – Kecakapan Digital (X_1 – Z)	0,600	9,304	< 0,001	Diterima
H_2	Inklusi Keuangan Digital – Kinerja UMKM (X_1 – Y)	0,261	3,355	0,001	Diterima
H_3	Literasi Keuangan – Kecakapan Digital (X_2 – Z)	0,241	2,964	0,003	Diterima
H_4	Literasi Keuangan – Kinerja UMKM (X_2 – Y)	0,264	4,383	< 0,001	Diterima
H_5	Kecakapan Digital - Kinerja UMKM (Z – Y)	0,463	5,208	< 0,001	Diterima

(Sumber: Proses data *Smart PLS*, 2026)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* seluruh hubungan yang lebih besar dari nilai kritis 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. demikian, masing-masing variabel independen maupun variabel moderating dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,600 dengan nilai *t-statistic* sebesar 9,304**.** Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga H_1 diterima. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik Inklusi Keuangan Digital**,** semakin tinggi pula Kecakapan Digital pelaku UMKM. Besarnya koefisien 0,600 juga menunjukkan bahwa hubungan X_1 terhadap Z merupakan hubungan yang kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan dan pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital dapat mendorong pelaku UMKM untuk semakin terbiasa menggunakan teknologi digital, baik untuk transaksi, pembayaran, pengelolaan keuangan, maupun aktivitas usaha lainnya. Peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam

beradaptasi dengan ekosistem digital. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ozili (2021) yang menempatkan akses, penggunaan, dan kualitas layanan digital sebagai bagian penting dari inklusi keuangan digital sehingga penggunaan layanan keuangan digital bukan hanya menghasilkan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga dapat membentuk pengalaman dan kemampuan digital pelaku UMKM.

Semakin berkembangnya penggunaan layanan keuangan digital di Kalimantan Tengah. Perkembangan transaksi digital di daerah ini dapat terlihat dari meningkatnya transaksi QRIS, baik dari sisi volume maupun nominal, serta bertambahnya jumlah *merchant* dan pengguna baru QRIS. Bank Indonesia juga mencatat bahwa pada 2025 peningkatan transaksi non-tunai melalui QRIS berjalan seiring dengan perubahan preferensi masyarakat menuju transaksi digital. Hal ini juga berimplikasi langsung bagi UMKM, yaitu ketika pelaku UMKM mulai menerima pembayaran menggunakan QRIS melalui penggunaan *mobile banking*, transfer digital, memanfaatkan layanan perbankan elektronik, atau menggunakan layanan keuangan digital lainnya, maka mereka secara tidak langsung memperoleh pengalaman dalam menggunakan teknologi. Pengalaman tersebut membentuk kemampuan mereka untuk mengoperasikan perangkat digital, memahami prosedur transaksi, menjaga keamanan akun, mengelola informasi digital, dan menyelesaikan berbagai aktivitas usaha melalui platform digital. Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah sendiri menekankan pentingnya perluasan layanan keuangan digital hingga ke wilayah pedesaan, diantaranya melalui pengembangan layanan digital seperti Betang Mobile sebagai salah satu upaya memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien jalur sebesar 0,261 dengan *t-statistic* sebesar 3,355**.** Nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, maka H_2 diterima. Koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan Inklusi Keuangan Digital diikuti oleh peningkatan Kinerja UMKM. Artinya, semakin mudah UMKM mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital, semakin besar peluang UMKM tersebut untuk meningkatkan kinerja usahanya. Pemanfaatan pembayaran digital, akses terhadap layanan keuangan, serta kemudahan transaksi dan pengelolaan keuangan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar dan memperbaiki pengelolaan keuangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harun,dkk (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital dapat menjadi salah satu instrumen yang mendukung peningkatan kinerja usaha. Begitu pula dengan penelitian Shen, dkk (2020) yang mengatakan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi memberikan peluang kepada UMKM untuk memperoleh layanan keuangan secara lebih cepat dan fleksibel.

Kondisi perkembangan sistem pembayaran digital di Kalimantan Tengah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dibuktikan melalui Laporan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa

transaksi QRIS di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada 2025, baik dari sisi jumlah merchant, volume transaksi, maupun nominal transaksi. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran mulai menjadi bagian prioritas dari aktivitas ekonomi daerah. Bagi UMKM, pemanfaatan transaksi digital tersebut tidak hanya memberikan kemudahan pembayaran, tetapi juga dapat memberikan rekam jejak transaksi yang terdokumentasi**,** sehingga berpotensi membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, mengetahui perkembangan penjualan, mengendalikan arus kas, menyusun perencanaan usaha dan mengevaluasi usaha.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,241 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,964**.** Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga H_3 diterima. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik Literasi Keuangan, semakin baik pula Kecakapan Digital pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik, cenderung lebih mampu memahami manfaat, risiko, biaya, keamanan, dan prosedur penggunaan layanan keuangan digital. Pemahaman tersebut mendukung kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara lebih efektif untuk kebutuhan usaha. Hal ini selaras dengan visi misi daerah dimana program penguatan literasi dan inklusi keuangan menjadi perhatian pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi khususnya UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Morgan dan Trinh (2019) yaitu dengan menempatkan pemahaman arus kas, manajemen utang-piutang, modal kerja, dan sumber pembiayaan sebagai bagian penting dari literasi keuangan bisnis, artinya semakin baik pemahaman terhadap kebutuhan keuangan usaha, semakin besar pula kemungkinan pelaku usaha memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung pengelolaan keuangan tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,264 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,383**.** Nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96, maka H_4 diterima. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Keuangan berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat akan lebih mampu mengalokasikan sumber daya usaha, mengendalikan biaya, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan pembiayaan dan investasi secara lebih rasional. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulani, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa emampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan merupakan salah satu sumber daya penting bagi peningkatan kinerja usaha. Diperkuat pula dengan penelitian Fatoki (2021) yang menempatkan literasi keuangan sebagai aspek penting dalam perilaku dan pengambilan keputusan keuangan pengusahan.

Hasil pengujian menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,463 dengan *t-statistic* sebesar 5,208. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 sehingga H_5 diterima**.** Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin

tinggi Kecakapan Digital**,** semakin tinggi pula Kinerja UMKM. Koefisien sebesar 0,463 menunjukkan bahwa Kecakapan Digital memiliki pengaruh yang relatif kuat terhadap Kinerja UMKM dan menjadi salah satu determinan penting dalam model penelitian. Kemampuan menggunakan teknologi digital memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan media digital untuk pemasaran, transaksi, komunikasi dengan pelanggan, pengelolaan informasi, serta pengembangan usaha. Oleh karena itu, kecakapan digital dapat menjadi jembatan penting bagi UMKM untuk mengubah akses terhadap teknologi menjadi peningkatan kinerja usaha. Kondisi tersebut semakin relevan karena transaksi digital di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang positif. Artinya, ekosistem digital yang dibutuhkan UMKM semakin tersedia dan mudah diakses. Bagi daerah Kalimantan Tengah yang memiliki wilayah geografis luas dan sebaran permukiman yang relatif berjauhan, pemanfaatan digital dapat menjadi strategi untuk mengurangi hambatan geografis dalam pemasaran dan transaksi. Pelaku usaha yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pasar fisik.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Inklusi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecakapan Digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula kecakapan digital yang dimiliki. Penggunaan pembayaran digital, mobile banking, transfer elektronik, dan layanan keuangan digital lainnya memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi untuk aktivitas usaha. Inklusi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM**.** Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM. Layanan pembayaran digital dan keuangan digital dapat memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta membantu pencatatan transaksi usaha. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecakapan Digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital. Pemahaman mengenai arus kas, pembiayaan, risiko, biaya, serta pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam memahami manfaat dan penggunaan layanan keuangan digital. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kinerja usahanya. Kemampuan dalam mengelola keuangan, mengendalikan biaya, mengatur arus kas, serta mengambil keputusan pembiayaan dan investasi secara tepat dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja usaha. Kecakapan Digital

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecakapan digital pelaku UMKM, semakin tinggi pula kinerja usaha yang dicapai. Kecakapan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, media sosial, marketplace, pembayaran digital, serta teknologi secara aman dapat mendukung kegiatan pemasaran, transaksi, komunikasi dengan pelanggan, pengelolaan informasi, dan pengembangan usaha, sehingga hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Auliana, D. (2024). *Effect of payment gateway, financial literacy, financial inclusion on the performance of SMEs in Mataram City*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 17*(2), 279–294. https://doi.org/10.24843/JEKT.2024.v17.i02.p07

Fatoki, O. (2021). *Financial literacy and financial behavior of entrepreneurs in South Africa: The moderating role of self-control*. Journal of Risk and Financial Management, 14(11), 546. https://doi.org/10.3390/jrfm14110546

Frimpong dkk. (2022). *Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence from Central region of Ghana*. *Cogent Economics & Finance, 10*(1), 2121356.

Geng, Z., He, G., Xu, Y., & Luo, Q. (2021). *Does digital financial inclusion affect agricultural production? Evidence from China*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(13), 6982. https://doi.org/10.3390/ijerph18136982

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)(3rd ed.*). Sage Publications

Harun, A., Nawi, N. C., & Raston, N. A. (2021). *Digital financial services and SME performance: Evidence from Malaysia*. Asian Journal of Economics and Banking, 5(1), 51–68. https://doi.org/10.1108/AJEB-01-2021-0008

Iriani, L. D., Hidayah, N., & Andjar, F. J. (2025). *Finance Literacy, Digital Literacy And Micro, Small, Medium Enterprise (MSME) Performance. Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *15*(1). https://doi.org/10.12928/optimum.v15i1.11962

Kusumawardhani, R., Ningrum, N. K., & Rinofah, R. (2023). *Investigating digital financial literacy and its impact on SMEs' performance: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Professional Business Review, 8*(12). https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4097

Maulani, S., Djamhur, A., & Nurhayati, S. (2022). *Financial literacy and SME performance: The mediating role of access to finance in Indonesia*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 9(3), 261–272. https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no3.0261

Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). *Fintech and financial literacy in the Lao PDR. ADBI Working Paper Series, No. 933*. Asian Development Bank Institute. https://www.adb.org/sites/default/files/publication/478221/adbi-wp933.pdf

Ozili, P. K. (2021). *Digital financial inclusion. In Ozili, P. K. (Ed.), Big data: A new form of transparency for the financial sector*. Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/978-1-80117-727-120211005

Pratiwi, S. B., & Rahayu, S. K. (2022). *Improving the performance of informal MSMEs determinate by digital financial inclusion and digital financial literacy*. *International Journal of Research and Applied Technology, 2*(2). https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i2.8011

Puspitasari, R., & Astrini, D. (2022). *The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of MSME in Bogor City*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 22*(23), 125–131. https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2330741

Shen, Y., Hueng, C. J., & Hu, W. (2020). *Using digital technology to improve financial inclusion in China*. Applied Economics Letters, 27(1), 30–34. https://doi.org/10.1080/13504851.2019.1606401

Sholihah, E., Nurhapsari, R., & Rohmania, A. S. (2023). *The Role Of Literacy And Government Support In Improving MSME Performance Through Digital Financial Services Adoption And Financial Inclusion*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 27*(3). https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.11147

Sugih, F. A., & Fitriyah. (2024). Financial Behavior, Inclusion, And Technology in MSMES: The Mediating Impact of Financial Literacy on Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12*(3)

World Bank. (2022). *Global Financial Inclusion (Global Findex) Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. World Bank. https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/37220

Xiang, X., Liu, C., & Yang, M. (2023). *Synergistic Effects of Digital Financial Inclusion And Financial Literacy on SME Performance: Evidence From Rural China*. Finance Research Letters, 52, 103580. https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103580

Yifu, L. J., & Lili, T. (2021). *Digital Financial Inclusion Index: China Digital Financial Inclusion Development Report*. Peking University Digital Finance Research Center. https://doi.org/10.2139/ssrn.3847200